



Global Journal Education

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gjee>

Volume 1 Nomor 4 Tahun 2024

e-ISSN: 2762-1438

DOI.10.35458

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV TERHADAP MATA PELAJARAN IPAS PADA TOPIK PERBEDAAN GAYA DAN GERAK MELALUI METODE PERCOBAAN SECARA LANGSUNG DI UPT SPF SDN MANGKURA V

Bau Tono¹, Widya Karmila Sari Achmad², Baharuddin³

¹Universitas Negeri Makassar/ bautono123@gmail.com

² Universitas Negeri Makassar / wkarmila73@unm.ac.id.

³ UPT SPF SDN Mangkura V/ baharuddin.heru@gmail.com

Artikel info	Abstrak
<i>Received; 05-01-2024</i> <i>Revised; 10-01-2024</i> <i>Accepted; 2-2-2024</i> <i>Published; 5-2-2024</i>	Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV terhadap mata pelajaran IPA pada topik perbedaan gaya dan gerak melalui penerapan metode percobaan secara langsung. Subjek penelitian adalah 29 siswa di UPT SPF SDN Mangkura V. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode percobaan secara langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I, nilai rata-rata 72,4 dan persentase 55,2%. Kemudian pada siklus II, nilai rata-rata mencapai 81,7 dengan persentase ketuntasan sebesar 79,3%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan metode percobaan secara langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada topik perbedaan gaya dan gerak. Metode ini membantu siswa memahami konsep dengan lebih konkret melalui pengalaman langsung melakukan percobaan dan mendiskusikan hasilnya. Namun, diperlukan bimbingan intensif dari guru selama proses percobaan agar siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik.
Keywords: <i>Hasil belajar, Prestasi belajar, Media</i>	artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Pasal 1 UU RI No. 20 Tahun 2003).

Pendidikan adalah tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-setingginya. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang (Ki Hajar Dewantara).

Dari kedua pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan adalah proses pembelajaran bagi siswa untuk dapat mengerti, paham, dan membuat manusia lebih kritis dalam berpikir guna memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Perilaku individu yang bersekolah tidak sepenuhnya sesuai harapan. Belakangan ini sering kali terjadi peristiwa penyimpangan dalam dunia pendidikan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan maraknya kenakalan remaja yang dilakukan sebagian besar oleh siswa, Perilaku penyimpangan sosial yang dilakukan seorang pelajar dapat mengakibatkan kerugian terhadap pihak orang tua dan sekolah, serta bagi individu itu sendiri. Hal tersebut membuktikan bahwa mutu pendidikan di Indonesia masih sangat minim.

Upaya peningkatan mutu pendidikan di Sekolah perlu di dukung kemampuan dan kreativitas guru. Kemampuan merencanakan yang tepat akan berdampak pada pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan efisien. Pembelajaran yang berhasil ditunjukkan oleh dikuasainya materi pelajaran oleh siswa. Tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran biasanya dinyatakan dengan nilai.

Salah satu cara yang bisa kita tempuh adalah dengan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh siswa. Fakta di lapangan guru sekolah kebanyakan menggunakan model pembelajaran yang bersifat satu arah seperti metode ceramah. Guru jauh lebih aktif dibandingkan siswa yang mengakibatkan siswa kurang mampu mencapai tujuan pembelajaran.

Permasalahan di atas tentu menjadi kendala baik dari pihak siswa, guru, maupun pihak sekolah. Alternatif yang dapat dilakukan yakni perlu adanya model pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Salah satu strategi pembelajaran yang mungkin memberikan dampak positif baik pada kualitas proses maupun hasil belajar siswa adalah pembelajaran kooperatif. Metode demonstrasi dianggap cocok untuk memfokuskan pengertian siswa terhadap materi pelajaran dan dapat memusatkan perhatian anak didik. Karena metode demonstrasi dapat memotivasi serta siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan sehingga siswa mengingat lebih lama tentang materi pelajaran yang disampaikan, karena siswa tidak hanya mendengar, tetapi melihat dan mempraktekkannya secara langsung.

Menurut Susanto 2013 Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan Pendidikan. Hasil belajar dapat diukur melalui evaluasi untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang dipelajari.

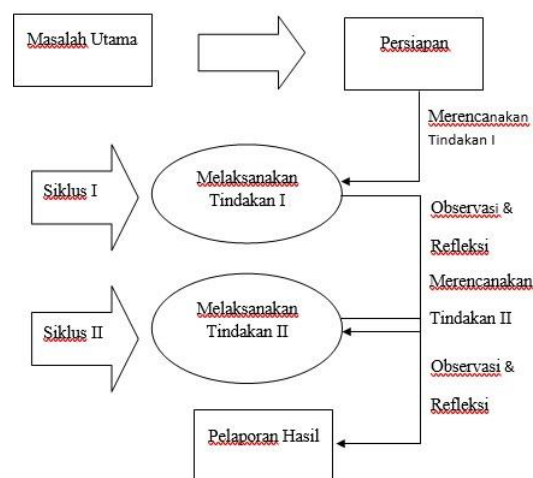
Menurut Sulistyorini, 2007 Metode Percobaan merupakan metode pembelajaran yang melibatkan siswa dalam melakukan percobaan atau eksperimen untuk membuktikan suatu konsep atau teori. Metode ini memberikan pengalaman belajar yang konkret kepada siswa, sehingga mereka dapat membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, ditemukan beberapa masalah seperti, rata-rata prestasi belajar siswa kelas IV UPT SPF SDN Mangkura V pada mata pelajaran IPAS, masih berada dibawah standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 75, penyampaian materi pelajaran hanya menggunakan metode ceramah , saat menyampaikan materi pelajaran guru tidak menggunakan alat peraga, sebagian besar siswa kelas IV UPT SPF SDN Mangkura V sulit memahami materi pembelajaran yang telah diajarkan, banyak siswa yang tidak fokus memperhatikan penjelasan guru di depan kelas.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV terhadap mata pelajaran IPAS pada topik perbedaan gaya dan gerak melalui metode percobaan secara langsung di UPT SPF SD Negeri Mangkura V.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Rancangan penelitian ini mengikuti model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat komponen utama, yaitu (1) rencana, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Model ini dapat digambarkan sebagai berikut



Gambar 1 Siklus Teori Kemmis & Mc Taggart

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas IV UPT SPF SDN Mangkura V Tahun Pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 29 orang siswa, terdiri dari 14 orang laki-laki dan 15 orang perempuan. Penelitian ini dilaksanakan melalui 2 (dua) siklus pada mata pelajaran IPAS, siklus I dilaksanakan pada tanggal 19 April 2024, dan siklus II dilaksanakan pada tanggal 26 April 2024. Pihak yang membantu pelaksanaan penelitian ini adalah Ibu Hj. Kamisa, S.Pd.,M.Pd (Kepala Sekolah UPT SPF SDN Mangkura V), Bapak Baharuddin, S.Pd.,M.Pd. (Guru Pamong), Ibu Dr. Widya Karmila Sari Achmad, S.Pd., M.Pd (Dosen Pembimbing), seorang teman sejawat dan siswa kelas IV UPT SPF SDN Mangkura V.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil analisis pada Siklus I bahwa nilai rata-rata menjadi 72,4 dan persentase ketuntasan 55,2% (16 dari 29 siswa tuntas). Sebagian siswa masih belum memahami konsep dengan baik dan perlu adanya bimbingan lebih intensif selama percobaan

Berdasarkan hasil analisis pada Siklus II dapat dilihat bahwa Nilai Rata-rata: 81,7 Persentase Ketuntasan: 79,3% (23 dari 29 siswa tuntas) Pemahaman siswa sudah meningkat secara signifikan dan metode percobaan secara langsung efektif untuk topik ini

Pembahasan

Setelah dilakukan pembelajaran pada siklus I diperoleh fakta bahwa persentase nilai siswa yang mencapai KKM mata pelajaran IPAS mencapai 55,2%, sementara siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM masih ada sekitar 44,8%, hal ini menunjukkan bahwa pada pelaksanaan siklus I masih ada beberapa hal yang perlu disempurnakan, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasinya.

Disini nampak beberapa kelemahan yang terjadi, terutama pada saat pelaksanaan, sesuai dengan hasil pengamatan yang ditemukan beberapa kelemahan antara lain, dalam pembelajaran guru kurang menyesuaikan tingkat bahasa yang dipergunakan sesuai dengan taraf kecerdasan siswa. Kemudian guru hanya menjelaskan di depan kelas, tidak sambil berkeliling. Sehingga siswa yang duduk di bangku bagian belakang bebas bercerita dengan teman sebangkunya yang mengakibatkan siswa tersebut tidak dapat menerima materi yang diberikan.

Olehnya itu peneliti mencoba melangkah ke siklus II dengan melakukan refleksi terhadap hasil siklus I tersebut di atas dan memulai dengan melakukan perbaikan mulai dari merencanakan, melaksanakan perbaikan sampai ke tahap mengevaluasi dengan penekanan pada proses pelaksanaan pembelajaran sehingga didapatkan hasil pada siklus II berikut ini.

Pada Siklus II ini pada dasarnya sama dengan siklus I. Hanya saja pada siklus II ini perhatian dan motivasi siswa semakin meningkat. Hal ini ditandai dengan semakin bertambahnya jumlah siswa yang menjawab pertanyaan atau menawarkan ide terhadap pertanyaan yang diberikan sehingga nampak seperti pada hasil analisis data hasil tes akhir pada siklus II dimana diperoleh fakta bahwa persentase nilai siswa yang mencapai KKM mata pelajaran IPA sudah mencapai 79%, hal ini menunjukkan bahwa pada pelaksanaan siklus II peneliti mampu melakukan perbaikan dari kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I di atas sehingga diperoleh hasil yang baik, terbukti di antara 29 orang siswa yang mengikuti pembelajaran 23 siswa tersebut telah mencapai nilai 81,7 ke atas.

Beberapa hasil perbaikan pembelajaran yang terjadi pada proses pelaksanaan pembelajaran, yaitu, semua soal dapat diselesaikan dan dijawab dengan baik oleh siswa, ada siswa yang aktif mengajukan pertanyaan jika ada hal-hal yang kurang dimengerti, siswa sangat merespon pertanyaan-pertanyaan guru ketika dihadapkan pada suatu permasalahan yang berkaitan dengan materi pelajaran karena adanya media yang merangsang minat belajar siswa, adanya interaksi siswa dengan guru atau siswa yang satu dengan siswa yang lainnya dalam memberikan tanggapan terhadap hasil kerja kelompok lain, media benda nyata yang digunakan guru sangat

mendukung proses pembelajaran yang efektif dan efisien, kondusif serta menyenangkan bagi siswa, sehingga mereka ingin mempelajari setiap permasalahan materi yang belum dipahami dan dimengerti, siswa termotivasi untuk mendemonstrasikan media yang disiapkan guru.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ariyanti (2019) juga melakukan penelitian serupa dengan menerapkan metode eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan persentase ketuntasan belajar dari 47,6% pada siklus I menjadi 85,7% pada siklus II.

Hal ini menunjukkan bahwa metode percobaan secara langsung yang disertai dengan bimbingan intensif dari guru dan penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa secara efektif.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode percobaan secara langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV terhadap mata pelajaran IPAS pada topik perbedaan gaya dan gerak di UPT SPF SDN Mangkura V. terbukti dari hasil peningkatan hasil belajar IPA siswa pada siklus I ketuntasan klasikal sebesar 55,2% sedangkan pada siklus II, ketuntasan klasikal meningkat menjadi 79,3% dan terjadi peningkatan sebesar 17,3% .

Metode percobaan secara langsung membantu siswa memahami konsep dengan lebih baik melalui pengalaman nyata melakukan percobaan dan mengamati hasilnya secara langsung. Keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran menjadikan pengetahuan yang diperoleh lebih bermakna dan bertahan lama dalam ingatan mereka.

Namun, dalam pelaksanaannya, diperlukan bimbingan yang intensif dari guru agar siswa dapat melakukan percobaan dengan benar dan memperoleh pemahaman yang optimal. Selain itu, penyediaan alat dan bahan percobaan yang memadai serta pengelolaan kelas yang baik juga menjadi faktor pendukung keberhasilan penerapan metode ini.

Sehingga Pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berupa benda nyata yang digunakan dalam percobaan langsung memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam materi pelajaran yang di demonstrasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, D. E. (2017). Penerapan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Gaya pada Siswa Kelas IV SDN 3 Metro Pusat. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 4(1), 1-10.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ariyanti, M. (2019). Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Metode Eksperimen pada Siswa Kelas IV SD Negeri Karangsari. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(2), 175-184.
- Huda, M. (2015). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyasa, E. (2013). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Permendikbud No. 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Sulistiyorini, S. (2007). *Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasar dan Penerapannya dalam KTSP*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Wisudawati, A. W., & Sulistyowati, E. (2014). *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara.